

**EVALUASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI  
BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH**  
(Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT)

**SKRIPSI**

Oleh

**FITRIANTI MAIMUNA**

**NIM 105730445713**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**EVALUASI PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI  
BERBASIS SAK EMKM PADA USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH**  
(Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT )

**SKRIPSI**

**Oleh**

**FITRIANTI MAIMUNA**

**NIM 105730445713**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK  
EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)  
(Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten  
Lembata Provinsi NTT)

Nama Mahasiswa : FITRIANTI MAIMUNA  
NIM : 10573 04457 13  
Jurusan : AKUNTANSI  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia  
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 22 Desember 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Sanusi A.M., S.E., M.Si.  
NIDN: 0027035501

Pembimbing II

Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. Ak.CA.  
NIDN: 0920067702

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasufong, SE., MM.  
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA. CSP.  
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

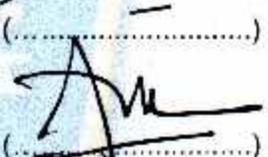
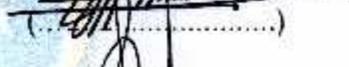
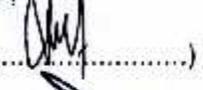
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FITRIANTI MAIMUNA**, NIM: **10573 04457 13**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/2018, tanggal 15 Rabiul Akhir 1440 H/22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M.  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si. Ak. CA.   
2. Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.   
3. Muchriana Muchran, S.E., M.Si. Ak. CA.   
4. Samsul Rizal, S.E., M.M. 



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, S.E., M.M.**  
NIM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FITRIANTI MAIMUNA  
Stambuk : 10573 04457 13  
Jurusan : Akuntansi  
Dengan Judul : Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis  
SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah  
(UMKM) (Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di  
Kabupaten Lembata Provinsi NTT)

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 15 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

Yang Membuat Pernyataan,



**Fitrianti Maimuna**

Diketahui Oleh :



Ketua Program Studi Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA.**  
**NBM : 107 3428**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang yang pintar bukanlah orang yang merasa pintar  
Akan tetapi ia adalah orang yang merasa bodoh  
Dengan begitu ia tak kan pernah berhenti untuk terus belajar

Jika bukan kepada-Mu, maka para penegelana tidak akan bersusah payah  
untuk pergi

Jika bukan dari-Mu, maka oarang yang optimis akan gagal

Jika bukan karena-Mu, maka pencinta itu akan sia-sia

Jika bukan karena-Mu, maka pembicara itu dusta

(DR.' Aidh Al Qarni)

Cukuplah Allah sebagai penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik  
pelindung.

(QS. Ali' Imran :173)

Kupersembahkan karya kubuat :

1. Ayahandal brahim Latif dan IbundaTercinta Hatija H.S
2. Saudara-saudaraku tersayang Tiger,Rama Kecil dan  
Rama Besar
3. Sahabat seperjuangan akuntansi 10-13
4. Sahabat terrsayang Chichy
5. Almamater tercinta
6. Dan khususnya kampus biru kebanggaanku  
Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **ABSTRAK**

**FITRIANTI MAIMUNA, 2018. Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Di bimbing oleh Pembimbing I H. Sanusi A.M dan Pembimbing II Linda Arisanty Razak.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pencatatan akuntansi pada UMKM dikabupaten Lembata Provinsi NTT khususnya pada usaha Kain Tenun Ikat telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yang bersifat uraian dari hasil wawancara serta melakukan perbandingan laporan keuangan pada UMKM yang sudah sesuai dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Objek dalam penelitian ini adalah bagian pencatatan akuntansi pada usaha kain tenun ikat dikabupaten Lembata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pencatatan Akuntansi pada usaha kain tenun ikat di Kabupaten Lembata belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK - EMKM) dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan tentang pencatatann Akuntansi dan kurangnya sosialisasi tentang SAK EMKM.

**Kata Kunci : Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Sistem pencatatan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK – EMKM).**

## **ABSTRACT**

FITRIANTI MAIMUNA, 2018. Evaluation of the Application of EMKM-Based Accounting Records in Micro, Small and Medium Enterprises (Case Study of Ikat Fabric Business in Lembata District, NTT Province), Thesis of the Faculty of Economics and Business, Accounting Department, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by Superintendent I Sanusi A.M and Advisor II Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine whether accounting records for MSMEs in the Lembata Regency of NTT Province, especially in the Weaving Fabrics business, are in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK-EMKM). The data analysis method used is descriptive qualitative analysis method which is a description of the results of interviews and conducting comparisons of financial statements on MSMEs that are appropriate and not in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Enterprises. The object in this study is the accounting records section on ikat woven fabric business in Lembata Regency.

The results of this study indicate that the Accounting Records in the ikat woven fabric business in Lembata District are not yet in accordance with the Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK - EMKM) due to a lack of knowledge about accounting records and lack of socialization about SAK EMKM.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Accounting recording system, Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK - EMKM).

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmutullah Wabarakatuh**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Kain TenunKat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT).

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi isyarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis bapak IBRAHIM LATIF dani bu HATIJA HS yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih.

Dan saudara-saudar kutercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi iini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak.,selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sanusi A. M., SE, M. Si., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Linda Arisanty Razak, SE, M. Si. Ak. CA., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujianskripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang takkenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2013 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak biasa tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. Billahi fisabililHaq fastabiqulhairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, 19 juli 2018

**FITRIANTI MAIMUNA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teori Kepatuhan .....	7
B. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	9
C. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah .....	10
D. Keunggulan usaha Mikro kecil dan Menengah .....	11
E. Hambatan UMKM .....	12
F. Jenis-Jenis Perusahaan.....	13

G. Definisi, Fungsi, dan Tujuan Akuntansi.....	14
H. Standar Akuntansi Keuangan .....	15
I. Laporan Keuangan .....	17
J. Akun-Akun Laporan Keuangan.....	21
K. Sat EMKM, Manfaat dan Tujuan Serta karakteristik .....	23
L. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	25
M. Penelitian Terdahulu .....	26
N. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian .....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Pengumpulan Data .....	31
F. Metode Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Usaha Kain Tenun Ikat .....	33
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir .....	31
Gambar 4.2. Struktur organisasi.....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi .....	50
Tabel 4.2. Laporan Posisi Keuangan .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di Indonesia saat ini sangat pesat. Dengan adanya dukungan Pemerintah terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, masyarakat saat ini sadar bahwa menjadi berwiraswasta dapat menjadi salah satu sumber pendapatan disamping menjadi seorang karyawan.

Topik mengenai usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu isu hangat dalam Perekonomian Indonesia saat ini. Usaha Kecil dan Menengah secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk Masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah membuka lapangan kerja baru bagi Masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah akan berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran masyarakat Indonesia.

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama di Kabupaten Lembata karena tingginya proporsi penduduk miskin dan rendahnya tingkat perkembangan ekonomi. Berbagai upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan, diantaranya melalui penyediaan layanan keuangan Mikro. Pelayanan keuangan mikro merupakan strategi penting yang diyakini dapat membantu membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Kementerian Koperasi dan UMKM memperluas dan meluncurkan layanan untuk memperoleh izin UMKM di Kabupaten Lembata. Pemerintah ingin dalam lima tahun ke depan bisa terbangun sinergisitas, antara Kementerian Koperasi dan UMKM dengan

pemerintah daerah. Sebab tanpa sinergi tidak akan ada program yang bisa dilaksanakan dengan baik. Untuk kelas menengah itu menjadi tugas Menteri plus kebijakan dan regulasi.

Lembata merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTT yang memiliki beberapa UMKM diantaranya Usaha kain tenun ikat yang tersebar di beberapa tempat. Kain tenun ikat merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang diproduksi di berbagai daerah di Indonesia. Kain tenun ikat bukan mesin harganya cukup mahal dibandingkan dengan kain bukan tenun, karena biaya produksi yang tinggi. Ada dua jenis kain tenun ikat di Kabupaten Lembata yaitu kowatek nai rua dan kowatek nai teh. Kowatek nai rua adalah kain sarung yang tenunannya terdiri atas dua bagian kain yang digabungkan. Kowatek nai teh adalah kain yang paling tinggi nilainya, kain ini terdiri atas tiga bagian yang disambungkan menjadi satu sarung. UMKM kain tenun ikat di Kabupaten Lembata merupakan produk yang unggul. Rata-rata pembuka usaha di Lembata adalah kain tenun ikat. Peneliti ingin melihat bagaimana perkembangannya Usaha kain tenun ikat karena mereka berpenghasilan terhadap kemajuan daerah.

Beberapa diantaranya masih melakukan pencatatan akuntansi secara manual dan beberapa UMKM di Kabupaten Lembata masih mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Pencatatan yang dilakukan pada UMKM mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dan tidak mengetahui untung dan ruginya secara langsung. Beberapa UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantaranya belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. UMKM di Kabupaten Lembata memulai usaha dengan meminjam modal pada Bank

dengan jaminan surat rumah dan ada beberapa UMKM dengan menggunakan modalnya sendiri untuk memulai suatu usaha.

Diluncurkan layanan UMKM di Kabupaten Lembata, UMKM menjadi cerminan pembagian wewenang yang paling ideal dimana izin UMKM diserahkan ke Lurah atau Camat sesuai dengan lingkup dari pelaku UMKM. IUMKM merupakan izin Usaha Mikro Kecil Menengah yang diberikan oleh lurah atau camat secara gratis serta dapat ditukarkan ke Perbankan (BRI) dengan sebuah kartu yang dapat digunakan sebagai alat atau persyaratan untuk mengakses modal. Menkop dan UMKM mendorong koperasi-koperasi berprestasi di daerah termasuk di Kabupaten Lembata untuk mengakses dana bergulir agar bisa meningkatkan skala usahanya menjadi semakin besar. Selain dana bergulir melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), UMKM yang tingkat suku bunganya hanya 5 % pertahun, Menteri juga menyarankan Koperasi mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR). Dana bergulir mengalami penurunan bunga dari 6 persen menjadi 5 persen, tapi bisa juga melalui KUR.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan SAK EMKM salah satunya dari Ningtyas (2017) dalam penelitian Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Bintang Malam Pekalongan di Kabupaten Pekalongan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan Keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam.

Selain Ningtyas ada juga Putri Wahyuningrum, et all (2014) dalam penelitian mengenai Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok, dengan Menggunakan *The House Model*, Hasil analisis Diagram Ishikawa menyatakan bahwa permasalahan utama dari rendahnya kinerja UKM berasal dari faktor sumber daya manusia.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM. Pada penelitian ini juga memfokuskan pada Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM, namun lebih mengkaji ulang tentang Apakah memang pernyataan ini hanya ada di Kabupaten Lembata atau juga ada di beberapa daerah atau Provinsi lainnya. Juga pada penelitian ini mencoba menerapkan ulang Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM di Kabupaten Lembata. Apakah memang pokok persoalannya sama tentang masalah Sumber Daya Manusianya atau masalah sosialisasi. Fokus penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat membuat suatu sistem pencatatan Akuntansi berdasarkan pada SAK EMKM dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha- pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang :”**Evaluasi Penerapan Pencatatan Akuntansi Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.**

**B. Rumusan Masalah .**

Apakah Pencatatan Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Lembata telah sesuai dengan SAK-EMKM?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Lembata sesuai dengan SAK-EMKM.

**D. Manfaat penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi para aktivitas akademika dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengimplementasian konsep dari pembuatan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh praktis dalam pembuatan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan sehingga memudahkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pembuatan laporan keuangan. Diharapkan juga dengan adanya contoh pembuatan sistem pencatatan akuntansi dan laporan keuangan ini para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menjadi lebih profesional dalam menjalankan bisnisnya dan dapat bertahan di dalam kondisi Perekonomian Indonesia yang semakin kompleks dan dinamis.

### 3. Kegunaan penelitian

#### a. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna agar kedepannya pemilik UMKM secara mandiri dapat menyusun pencatatan Akuntansi sesuai dengan SAK-EMKM .

#### b. Bagi akademis dan penulis selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagaimana yang diharapkan sekaligus menjadi referensi yang memadai untuk penelitian lebih lanjut dengan objek kajian yang lebih mendalam mengenai UMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Kepatuhan**

Menurut Taylor (2012: 266) kepatuhan adalah memenuhi permintaan oranglain, didefinisikan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain atau melakukan apa-apa yang diminta oleh orang lain, kepatuhan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respons terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain.

Blass (2010: 957) mengungkapkan bahwa kepatuhan adalah menerima perintah-perintah dari orang lain. Kepatuhan dapat terjadi dalam bentuk apapun, selama individu tersebut menunjukkan perilaku taat terhadap sesuatu atau seseorang, misalnya kepatuhan terhadap norma sosial.

Tondok, et all (2012: 2) mendefinisikan kepatuhan sebagai perilaku mengikuti permintaan otoritas meskipun individu secara personal individu tidak setuju dengan permintaan tersebut. Kepatuhan mengandung arti kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk, dan tunduk.

Seperti yang dikemukakan Tyler Susilowati, (2011) terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal normative melalui moralitas personal (*normative commitment*

*through morality*) berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normative melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Dalam organisasi modern, keberadaan suatu sistem merupakan inti yang menggerakkan roda organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan. Sebuah sistem dapat dimaknai sebagai seperangkat aturan, tata tertib, bahkan budaya dalam organisasi yang memberikan petunjuk serta arahan bertindak dan berperilaku bagi anggota organisasi.

Terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dalam berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Dalam hal dengan pembuatan sistem pencatatan akuntansi pada suatu usaha, dua sudut pandang atau perspektif ini dapat dijabarkan dalam sudut pandang sebagai berikut, perspektif instrumental menggambarkan bahwa pembuatan sistem pencatatan akuntansi dilakukan sebagai respon akan semakin berkembangnya dunia usaha saat ini agar perusahaan dapat terus bertahan semakin maju. Dalam perspektif normatif, pembuatan sistem pencatatan akuntansi akan membuat usaha mematuhi peraturan yang berlaku karena menganggap peraturan ini merupakan suatu keharusan yang wajib.

Efektifitas peraturan dalam suatu sistem organisasi juga tidak terlepas dari faktor ketaatan atau kepatuhan dari tiap anggota organisasi terhadap aturan

yang ada. Kelman membedakan kualitas ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan dalam tiga etnis, yaitu :

1. Ketaatan yang bersifat *compliance*, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena ia takut terkenasanksi.
2. Ketaatan yang bersifat *identification*, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena takut hubungan baiknya dengan seseorang menjadi rusak.
3. Ketaatan yang bersifat *internalisation*, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan karena benar-benar ia merasa bahwa aturan tersebut materi dan sepiritnya sesuai dengan nilai-nilai intrinsik yang dianutnya.

Peraturan berjalan kurang efektif bila derajat ketaatannya hanya berkisar di *compliance* atau *identification* saja. Sebaliknya, bila derajat kepatuhannya mencapai *internalisation*, berarti kualitas efektifitas peraturan tersebut sudah sangat tinggi, sehingga system berjalan sesuai dengan aturan yang tanpa menekankan fungsi kontrol yang ketat.

## **B. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh Pemerintah. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **C. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 pasal 6 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (Lima Puluh Juta Rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (Tiga Ratus Juta Rupiah)
2. Usaha Kecil
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah )
3. Usaha Menengah
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000.000,00 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah).

#### **D. Keunggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

1. Modal awal yang relatif kecil

Besarnya modal yang diperlukan untuk membuat suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah baru yang relatif sangat kecil jika dibandingkan membuka suatu Usaha Besar yang biayanya dapat mencapai ratusan atau bahkan milyaran rupiah hanya untuk suatu Usaha Besar saja. Ini merupakan keunggulan permodalan bagi masyarakat untuk membangun sendiri usaha yang akan mereka tekuni. Bahkan sudah banyak cerita mengenai usaha-usaha yang sukses dulu hanya bermodal dari kepercayaan, kerja keras dan semangat yang gigih. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan modal kecil dan didukung dengan strategi yang tepat dapat berkembang menjadi suatu usaha yang besar. Hal ini mematahkan anggapan bahwa untuk memulai suatu usaha haruslah diawali dengan modal yang besar dan tidak semua orang bisa melakukannya.

## 2. Penyerapan tenaga kerja yang fleksibel

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga fleksibel dalam penyerapan tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja dapat disesuaikan dengan perkembangan usaha. Jika Usaha Mikro, Kecil dan Menengah baru akan menyerap minimal seribu pekerja baru yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan pekerjanya. Semakin berkembang suatu usaha, maka akan semakin besar pula tingkat penyerapan tenaga kerja sehingga dapat semakin mengurangi pengangguran.

## E. Hambatan UMKM

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah:

1. Sulitnya memperoleh akses kredit atau modal
2. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM
3. Biaya transaksi yang tinggi, disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara
4. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan Bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
5. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah non-finansial diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *qualiti control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.

2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk atau jasa sesuai keinginan dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman keuangan dan akuntansi.

#### **F. Jenis – jenis Perusahaan**

Perusahaan dibagi menjadi 5 berdasarkan lapangan usaha yaitu:

1. Perusahaan ekstratif yaitu, perusahaan yang fokus dibidang pemanfaatan kekayaan alam, mulai dari penggalian, pengambilan, dan mengolah kekayaan alam yang tersedia misalnya: tambang batu bara.
2. Perusahaan agraris yaitu perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan atau ladang.
3. Perusahaan industri, yaitu perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi setengah jadi atau setengah jadi menjadi produk siap dijual.
4. Perusahaan Dagang yaitu, perusahaan yang melakukan aktivitas usaha dengan melakukan kegiatan distribusi suatu produk barang dengan cara membeli produk barang dari perusahaan lain dan menjualnya kembali kepada pelanggan.
5. Perusahaan Jasa Yaitu, perusahaan yang melakukan aktivitas usaha dengan menjual keahlian dalam melayani kebutuhan pelanggan. Hal tersebut bersifat abstrak atau tidak terlihat bisa dan dirasakan manfaatnya.

## **G. Definisi, Fungsi, dan Tujuan Akuntansi**

Menurut *American Accounting Association*, akuntansi didefinisikan sebagai” Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

L.M.Samryn, (2011) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang di gunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya.

Munawir (2014) menyatakan bahwa akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya. Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Kemudian tujuan akuntansi adalah untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan

kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

## **H. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

### **1. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang bergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu.

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan buku petunjuk tentang akuntansi yang berisi konvensi atau kesepakatan, peraturan dan prosedur yang telah disahkan oleh suatu lembaga atau institut resmi. Dengan kata lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan sebuah peraturan tentang prosedur akuntansi yang telah disepakati dan telah disahkan oleh sebuah lembaga atau institut resmi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan

memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi. Pemahaman diatas memberikan gambaran bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung. Dari keseluruhan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Merupakan suatu buku petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi peraturan tentang perlakuan pencatatan, penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh lembaga IAI yang didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung dan telah disepakati (*konvensi*) serta telah disahkan oleh lembaga atau institut resmi.

## 2. Standar Akuntansi Keuangan –Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK –ETAP) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ini diterbitkan sebagai respon akan kebutuhan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, namun dapat memenuhi kaidah kualitas

pelaporan keuangan yang bertujuan umum, mengingat Indonesia telah melakukan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standar* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tahun 2012.

3. *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (ED-SAK-UKM)

Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK-UKM) ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah. Tujuan dari laporan keuangan entitas menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan. Dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **I. Laporan Keuangan**

Menurut Baridwan (2007:17) Laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahunan yang bersangkutan.

Kasmir (2012) mendefinisikan "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Berdasarkan SAK-EMKM, Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, jadi secara garis besar laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi sesungguhnya dari suatu usaha apakah usaha tersebut benar-benar sehat, terlihat sehat, atau malah justru sedang berada dalam kondisi defisit atau merugi.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai :

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas .

2. Liabilitas atau hutang

Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban

4. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.

5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Apa saja yang telah diberikan dan di ambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.

6. Arus Kas

Menyajikan informasi perubahan historis atas kas. Disamping penyajian informasi-informasi diatas, Laporan keuangan juga harus lengkap, yang menurut SAK-EMKM haruslah meliputi bagian-bagian sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:
  - a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang
  - c. Persediaan
  - d. Aset tetap
  - e. Utang usaha
  - f. Utang bank
  - g. Ekuitas .

2. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba rugi juga menyajikan penghasilan dan beban suatu entitas untuk suatu periode tertentu
3. Laporan perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini .
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas juga menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas,yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan .
5. Catatan atas laporan keuangan  
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK-EMKM. SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM

ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP. Dari sisi teknis, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

## **J. Akun-Akun Laporan Keuangan**

### **1. Definisi Akun**

Akun atau perkiraan merupakan suatu formulir yang digunakan sebagai tempat mencatat transaksi keuangan yang sejenis dan dapat mengubah komposisi harta, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Akun sendiri dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Akun rill (ETAP) adalah akun yang dilaporkan dalam neraca, dimana saldo akun dibawa dari suatu periode ke periode berikutnya. Akun rill terdiri atas unsur harta (aktiva), hutang (*liabilitas*) dan modal (*ekuitas*).
- b. Akun nominal (sementara) adalah akun yang disajikan dalam laporan laba rugi. Akun nominal terdiri atas unsur beban dan pendapatan.

### **2. Akun Harta atau Aset**

Menurut SAK-ETAP, aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

### 3. Akun Kewajiban

Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya ekuitas yang mengandung manfaat ekonomi.

#### 1. Akun Ekuitas

Ekuitas adakah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

#### 2. Akun Pendapatan

a. Pendapatan (*revenue*) adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dikenal sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa

b. Keuntungan (*gain*) mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan namun bukan pendapatan. Ketika keuntungan dilaporkan dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

#### 3. Akun Beban

Beban mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa :

1) Beban yang timbul dalam pelaksanaan entitas yang biasanya meliputi misalnya, beban pokok penjualan, upah dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara, persediaan dan aset tetap

2) Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau mungkin tidak timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas

yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem Informasi yang mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi. Fungsi penting yang dibentuk Sistem Informasi Akuntansi pada suatu organisasi sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi .
- b. Memproses dan menjadi info informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi

Sub sistem informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non –keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi Akuntansi terdiri dari tiga sub sistem :

1. Sistem pemrosesan transaksi mendukung proses operasi bisnis harian.
2. Sistem buku besar pelaporan keuangan menghasilkan laporan keuangan, seperti laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak .
3. Sistem pelaporan manajemen yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan yang bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggungjawaban.

#### **K. SAK EMKM, Manfaat dan Tujuan Serta Karakteristik**

SAK EMKM merupakan standar keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan

umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal seperti entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). SAK EMKM ini lebih mudah dipahami dan berbeda dengan SAK Umum. Selain adanya SAK EMKM tersebut, kemudahan lain bagi UMKM dalam hal pembukuan akuntansi adalah semakin banyaknya *software* akuntansi yang dapat digunakan UMKM.

Perbandingan SAK Umum dan SAK EMKM adalah komponen laporan keuangan yang terdapat didalamnya SAK EMKM masih menggunakan istilah Neraca, sedangkan pada SAK Umum neraca berganti nama menjadi Laporan posisi keuangan. Selain itu pada SAK EMKM hanya menggunakan Laporan Laba Rugi, sedangkan pada SAK Umum menggunakan Laporan Laba Rugi Kompherensif. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan baik SAK EMKM maupun SAK Umum sama-sama menggunakan ketiga laporan ini. Perbedaan terpenting selanjutnya adalah ada tidaknya konsep pemeliharaan modal karena SAK EMKM merupakan SAK khusus yang diperuntukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik maka tidak perlu menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan mengenai kondisi modal perusahaan dan dividen secara detail, sedangkan SAK Umum yang memang dirancang untuk menyajikan kondisi perusahaan untuk kepentingan perusahaan.

Manfaat SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditemukan. Setiap perusahaan memiliki prinsip *going concern* yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya untuk yang harus dilakukan, salah satunya upaya itu adalah perlu menyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan

menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang ditentukan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang, dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga dan sebagainya.

SAK EMKM ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (EMKM) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. SAK EMKM sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan diatas merupakan unit kegiatan yang telah melakukan aktifitas dan sahamnya dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang-orang perorangan atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas.

SAK EMKM mempunyai Karakteristik sbb:

1. *Standalone accounting standar* (tidak mengaju SAK Umum).
2. Mayoritas menggunakan *historical cost concepts*.
3. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan Usaha Kecil dan Menengah.
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK Umum Tidak akan berubah selama beberapa tahun.

#### **L. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan

keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

1. Biaya historis. Aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

## M. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

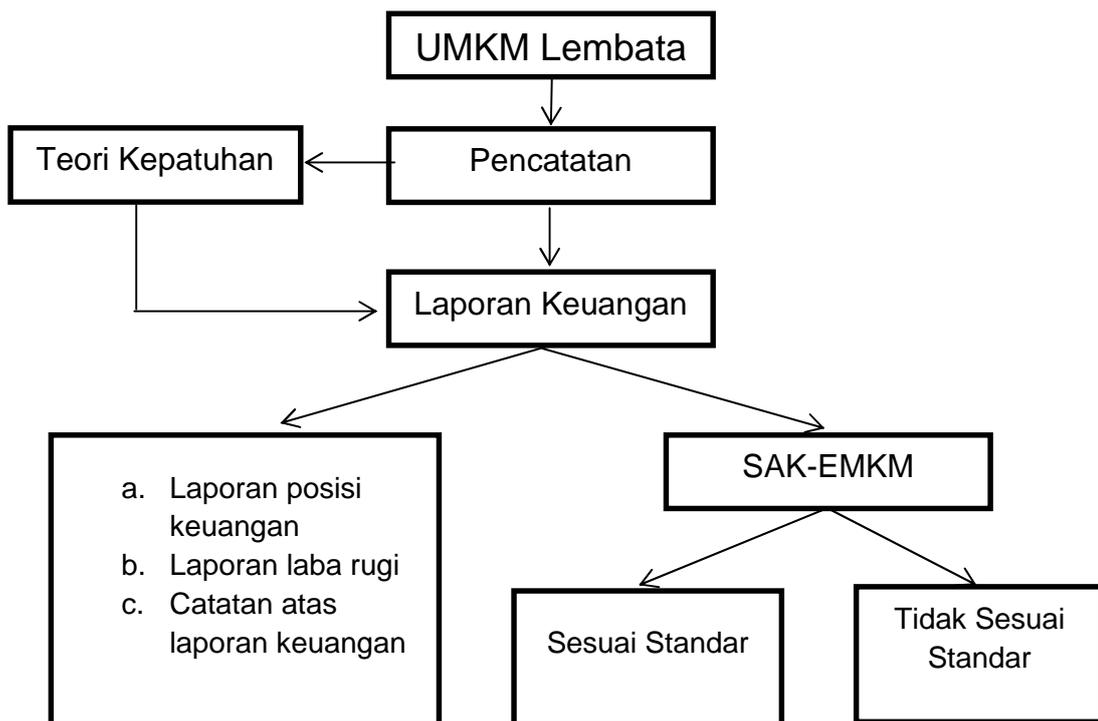
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lucy Sry Musmini, (Feb Undiksha) Jurnal riset Akuntansi volume :2 No:1, April 2013	Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus	Pendekatan penelitian ini memakai perspektif ruang lingkup (luas dan kedalaman). Data yang dikumpulkan melalui beberapa	Sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara manual, sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung
2		Pada Rumah Makan Taliwang Singaraja Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya	metode observasi langsung dan wawancara. Menggunakan teknik analisis data kualitatif Model (SEM)	atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan. terhadap persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Windy Atmawardani Rachman ,Lana Sularto, (Universitas Gunadarma ) Jurnal Volume:4, Oktober 2011	Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada CV.Smart Teknologi Indonesia )	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kualitatif .	Menganalisis dan merancang sistem informasi akuntansi untuk siklus pendapatan dan siklus pelaporan keuangan pada perusahaan kecil dan menengah .
4	Jilma Dewi Ayu Ningtyas (Politeknik Pusmanu) Jurnal Volume:2 Agustus 2017	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK- EMKM) Di UMKM Bintang Pekalongan	Penelitian Kualitatif	Menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam
5	Greivy Panambunan ,Jantje J. Tinangon, (Universitas Sam Ratulangi Manado) Jurnal Volume:4 No:1 ,Maret 2016	Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Utara	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif	Pengendalian internal dalam penerapan sistem dan prosedur pengeluaran kas di Dinas Koperasi dan UMKM Sulawesi Utara telah sesuai dengan aturan
6	Wahyuningrum Putri ,Dkk, (Kampus Dramaga Bogor 16680) Jurnal Volume:V No:2, Agustus 2014	Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM)Kluster Kerajinan diKota Depok Menggunakan The House Model	Melalui empat tahap ,yaitu tahap pertama mengidentifikasi permasalahan utama,tahap kedua menggunakan alat analisis importance – performance Analysis(IPA),tahap ke tiga	Hasil analisis Diagram Ishikawa menyatakan bahwa permasalahan utama dari rendahnya kinerja UKM berasal dari faktor sumber daya Manusia

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			diperoleh dari tahap pertama dan kedua ,tahap ke empat memberikan	
7	Andriani Lilya ,Dkk, (Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia ) Jurnal vol:2 No:1 2014	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UM KM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)	Menggunakan metode kualitatif	Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana dan faktor yang menyebabkan gagalnya SAK EMKM pada peggy salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman ,kedisiplinan dan sumber daya manusia,,sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan daristakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
8	Ay Ling, (Universitas Kristen Petra) Jurnal Agora Volume:1 No:1 2013	Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya )	Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara . Metode analisa data adalah analilsa deskriptif kualitatif	Pengelolaan lingkungan internal Rumah Makan Palem Asri sudah berjalan dengan baik dilihat dari aspek sumber daya manusia ,aspek keuangan dan produksi dan operasional dan lingkungan eksternal menunjukkan bahwa Rumah Makan Palem Sari memiliki posisi bersaing yang lemah karena tidak diferensiasi produk
9	Rohman H.Abdul,Dkk, (Undip Semarang) Jurnal Vulume XV,No:03, September 2011	Kajian Terhadap Kapabilitas Pembukuan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)Dalam Mendukung Prilaku Kepatuhan Wajib Pajak	Menggunakan metode kualitatif	Adanya peningkatan dalam pengungkapan laporan keuangan pemda menunjukkan bahwa pemda berusaha untuk terus memperbaiki kualitas laporan keuanganya.

## N. Kerangka Pikir

UMKM di Kabupaten Lembata provinsi NTT hanya sebagian melakukan pencatatan akuntansi. Pencatatan yang dilakukan UMKM di Lembata hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dan tidak mengetahui untung dan ruginya. Sementara dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kepatuhan UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, catatan atas laporan apakah sudah sesuai berdasarkan SAK EMKM atau sebaliknya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, serta menganalisis dan mengamati apakah pencatatan akuntansi usaha kain tenun ikat sesuai dengan SAK EMKM.

#### **B. Fokus penelitian**

Pencatatan akuntansi berbasis SAK- EMKM pada Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

#### **C. Pemilihan Lokasi dan situs penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lembata Provinsi NTT khususnya ditempat Usaha kain tenun ikat ibu Fatimah di Jln Wangatoa Trans Lembata Kecamatan Nubatukan, Kelurahan Selandoro.

#### **D. Sumber Data**

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama seperti usaha kain tenun ikat di Kabupaten Lembata Provinsi NTT. Penulis memperoleh data yang diambil langsung dari responden melalui observasi, wawancara secara langsung kepada pemilik usaha kain tenun ikat.
2. Data skunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya seperti UMKM di Kabupaten Lembata Provinsi NTT.

Penulis mengambil data melalui studi kepustakaan yang berkaitan dengan usaha kain tenun ikat.

## **E. Pengumpulan Data**

### 1. *Library Research* (penelitian kepustakaan )

Penulis membaca berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, serta tulisan-tulisan lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 2. *Field Research* (Penelitian lapangan)

Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik yaitu :

#### a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian Kualitatif adalah Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara .Peneliti dapat melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden )dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden )

#### b. Observasi.

Observasi sebagai upaya peneliti untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi.

## **F. Metode analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil

wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan perbandingan laporan keuangan yang sudah sesuai dan yang belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM USAHA KAIN TENUN IKAT**

##### **1. Profil umum Usaha Kain Tenun Ikat**

Usaha Kain tenun ikat Ibu Siti fatimah merupakan salah satu industri kerajinan di Kabupaten Lembata yang mengembangkan produksi kain tenun ikat, kain songket dan batik. Berlokasi di jalan Wangatoa Trans Lembata Kelurahan Selandoro. Industri kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah telah berdiri sejak tahun 1991. Ibu Siti Fatimah memulai industri kerajinan tenun ikat dengan menggunakan dua unit alat tenun bukan mesin (ATBM) dan jumlahnya sekitar 40 unit ATBM. Ada tiga macam ATBM yang digunakan yaitu anyaman plat, Dody, dan jaequard. Sampai saat ini industri Ibu Siti Fatimah mempunyai kurang lebih 2 orang karyawan. Jam operasional industri kain tenun ikat mulai dari jam 08.00 sampai pukul 17.00.

Kualitas produk kain tenun ikat ditentukan oleh tiga unsur utama, yaitu bahan baku, pewarnaan dan desain. Tiga unsur utama kualitas tersebut selalu dipertahankan oleh Ibu Siti Fatimah demi menjaga kepuasan konsumen. Selain membuat kain tenun ikat, Ibu Siti Fatimah juga membuat kain tenun songket inovasi. Pada Industri tenun songket inovasi memiliki ragam hias diantaranya, ragam hias bunga mawar, cemplung jempiring, lubeng cempaka, cempaka kombinasi ikat, bunga pucuk, bunga jepun, bunga mesisik, kapit udang dan lubeng cakra ikat. Sejumlah kain tenun ikat ditawarkan disini. Ada sarung adat lamaholot bernilai dengan harga tinggi. Sarung tenun adat ikat lamaholot, bernilai Rp 15 juta, sedangkan untuk

sarung tenun ikat model selendang seharga sekitar Rp 50.000- Rp 100.000. Tidak merasa puas dengan hanya menghasilkan kain tenun ikat dan songket. Ibu Siti Fatimah mengembangkan kain tenun nusantara. Inovasi kain tiga dimensi dengan dua benang (tenun ikat double) dan dua motif tata warna keemasan diciptakan di Usaha kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah Ini. Untuk memperluas pasar kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah membuka akses untuk wisatawan berkunjung dan melihat proses pembuatan kain tenun ikat tanpa dipungut biaya. Dalam kegiatnnya, wisatawan dikenalkan dengan macam-macam kain dan alat- alat tenun bahkan wisatawan dapat mencoba membuat tenunnya sendiri.

## **2. Visi dan Misi**

### **Visi**

Melestarikan Dan Menumbuhkan Tradisi Kain Tenun Ikat Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lembata Dan Menumbuhkan Industri Kerajinan Kain Tenun Ikat Indonesia Pada Umumnya. Dengan Menjadi Perusahaan Penghasil Serta Pengolah Kain Tenun Ikat yang dapat bersaing secara sehat serta dikenal oleh Masyarakat dalam negeri dan luar negeri.

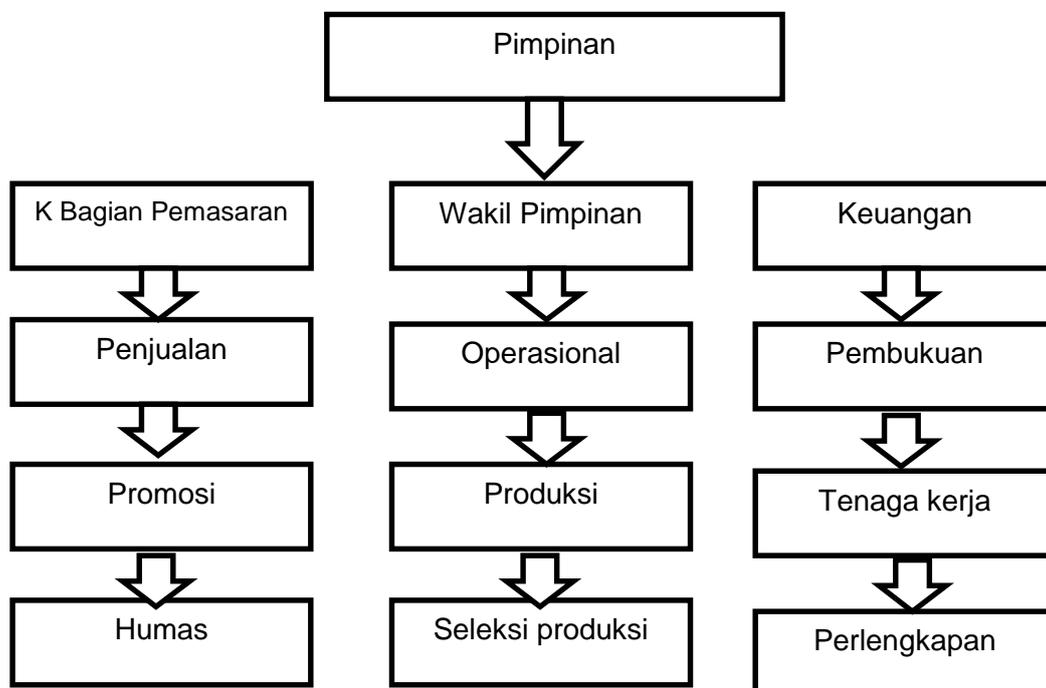
### **Misi**

- a. Meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap kain tenun ikat.
- b. Mendorong potensi dan partisipasi masyarakat menjadi lebih kreatif dengan memanfaatkan kain tenun ikat.
- c. Memperkaya motif kain tenun ikat untuk menambah perbendaharaan motif –motif tradisional yang sudah ada.

- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara mendidik tenaga-tenaga terampil dan produktif.
- e. Memperluas jaringan kerja dengan pusat-pusat kerajinan kain tenun ikat melalui pertukaran informasi desain dan proses produksi .
- f. Melakukan inovasi desain produk dengan mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat.
- g. Berbagi ilmu dan informasi kepada masyarakat mengenai kain tenun ikat.
- h. Menggunakan bahan baku yang baik dan bermutu tinggi

### 3. Struktur organisasi

Struktur organisasi Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Usaha Kain Tenun Ikat di Kabupaten Lembata.**

#### 4. Tugas dan Fungsi

- a. Pimpinan, sekaligus pemilik perusahaan, mempunyai wewenang sebagai berikut:
  - 1) Memberikan kebijakan dalam mengatur persoalan perusahaan
  - 2) Mengawasi berjalannya usaha secara keseluruhan
  - 3) Bertanggung jawab atas jalannya usaha
  - 4) Membuat berbagai macam motif tenun dengan inovasi baru
  - 5) Mendata jenis-jenis produk serta jenis produk yang telah dibeli oleh konsumen
  - 6) Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen sehingga merasa puas dan menjadi pelanggan EMKM.
  - 7) Mengatur pembayaran gaji karyawan
- b. Bagian Pemasaran
- c. Bagian wakil Pimpinan
  - 1) Mempromosikan kepada konsumen
  - 2) Mendata jenis-jenis produk serta jenis produk yang telah dibeli oleh konsumen
  - 3) Memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen sehingga merasa puas dan menjadi pelanggan tetap.
- d. Bagian Produksi
  - 1) Merencanakan kegiatan produksi yang akan dikerjakan dengan menentukan macam-macam produk yang akan diproduksi.
  - 2) Bertanggung jawab atas jalannya proses produksi mulai dari awal sampai akhir.

e. Bagian Keuangan

- 1) Membukukan semua biaya pemasukan dan pengeluaran
- 2) Memberi laporan-laporan kepada pemimpin
- 3) Mengatur pembayaran gaji karyawan.

## 5. Teknik Pembuatan Kain Tenun Ikat

Produk yang dibuat mungkin tidak jauh berbeda dengan produk lain. Namun dalam menghasilkan produk dengan mencari desain dan motif lain sesuai inspirasi, untuk menghasilkan produk yang berbeda dari yang lain. Tidak hanya menjual kerajinan kain tenun ikat, membuat kerajinan seperti: tas, tempat pencil. Dalam pembuatan, mengutamakan kualitas dan mutu dari produk yang saya hasilkan. Tujuannya untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, sehingga saya juga bisa mendapat keuntungan yang maksimal.

Walaupun produk yang kami hasilkan masih sedikit atau kurang bervariasi, tapi kami akan berusaha membuat berbagai motif, dan mengutamakan kualitas kain yang nyaman digunakan, tahan lama, dan tidak luntur ketika dicuci. Untuk harga kain tenun yang akan kami jual adalah Rp 50.000/ meternya cukup terjangkau untuk sebuah kain tenun dibandingkan harga yang ada dipasaran, yang bisa mencapai ratusan ribu rupiah.

Proses pembuatan tenun ikat sendiri adalah sebagai berikut:

- i. Benang lungsi yang dibeli di toko benang umumnya dalam ukuran 1 pack seberat 5 kg. Benang yang digunakan beragam merk dan kualitasnya. Benang lungsi ini diwarnai terlebih dahulu melalui proses pewarnaan yang disebut menter artinya memberi wenter (pewarna). Menter benang lungsi ini tidak rumit karena hanya satu warna yang nanti setelah jadi kain

menjadi warna dasar. Jadi cukup dicelupkan pewarna, diperas lalu dijemur sambil sesekali diregangkan biar benangnya tidak ruwet

- j. Setelah kering, benang lungsi yang sudah berwarna ini dibawa kepada pekerja proses nyepul. Artinya menyepul atau memasukkan benang ke dalam sepulan kecil. Alat untuk menyepul ini dinamakan Jontro. Menyepul bisa dilakukan oleh ibu-ibu atau nenek-nenek, karena tidak perlu banyak tenaga.
- k. Setelah semua benang lungsi berada dalam sepulan, sepulan ini dibawa ke pekerja Sekir. Sepulan disusun ditempatnya dan dipindahkan ke Bum menggunakan alat yang disebut sekiran. Proses yang disebut nyekir ini menghasilkan bum yang terisi benang lungsi
- l. Sampai tahap ini, pembuatan benang lungsi hampir selesai. Tinggal memasang bum yang telah berisi benang lungsi ke dalam alat tenun bukan mesin (ATBM) yang diteruskan dengan proses memasukkan benang lungsi ke dalam sisir yang disebut Nyucuk. Nyucuk dilakukan dua orang, satu orang memasukkan benang dan satunya menarik benang yang masuk dari arah sebaliknya.
- m. benang lungsi sudah siap ditenun.

#### Pembuatan Pakan

- 1) Benang tenun pakan dipasangkan pada sepulan melalui proses nyepul menggunakan jontro. Proses ini sama seperti proses menyepul pada benang lungsi. Bedanya, benang yang terpasang pada sepulan kali ini dibawa ke tempat proses ngeteng.
- 2) Pada proses ngeteng, benang pakan yang tersusun dipasangkan pada alat segi empat yang disebut Plankan. Hasilnya, benang pakan

terpasang rapi berjajar. Pada plangkan inilah digambar motif atau sketsa yang nantinya menjadi motif dalam kain tenun.

- 3) Nah setelah selesai dibuat sketsa corak plangkan dibawa ke pekerja ikat. Beberapa bagian diikat dengan warna tali rafia yang berbeda. Proses mengikat merupakan proses unik yang tidak ditemukan pada kain tradisional lain. Dari proses ikat, benang dilepas dari plangkan dalam kondisi terikat bagian-bagiannya dan dilakukan proses pewarnaan disebut menter. Warna yang diberikan pertama kali adalah warna paling gelap. Alasannya, warna pertama ini akan juga dicelupkan ke warna kedua sehingga warna pertama lebih gelap dari warna kedua. Selesai warna pertama, kain tenun dijemur sampai kering. Kalau cuaca tidak panas, menjemur bisa memakan waktu sehari-hari. Setelah kering baru proses pewarnaan kedua disiapkan. Caranya, bagian yang akan diwarna menggunakan warna kedua dipotong simpul ikatannya yang disebut proses mbatil yang dilanjutkan proses ngopesi atau mengupas yaitu melepas tali rafia pada bagian yang akan diwarna menggunakan warna kedua. Baru dah, benang dicelupkan pada pewarna kedua, dan dijemur lagi.
- 4) Berbeda dengan batik, kerajinan tenun tidak hanya membuat kreasi pola dan gambar. Keunikan kain juga ditentukan oleh proses mengolah benang menjadi kain melalui alat tenun bukan mesin (ATBM). Pada tahap inilah akan menentukan selembur kain sesuai standar kualitas produksi. Dalam proses menenun, dalam kerapatan benang, kerapian motif dan kehalusan kain akan terbentuk.

## B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM ) Pada Laporan Keuangan UMKM

IAI dalam SAK EMKM (2016:8-9) Penyajian wajar dalam Laporan Keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:

#### a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Menurut Kartikahadi et al (2012:119) Laporan posisi keuangan atau neraca adalah “suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu”.

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk

laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudian dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11) Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

2. Kas dan setara kas;
3. Piutang
4. Persediaan
5. Asset tetap
6. Utang usaha;
7. Utang bank;
8. Ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:11-12) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

## 2. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

- b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
  - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
  - b) Dimiliki untuk di perdagangkan;
  - c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
  - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
  - e) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
  - f) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
- c. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- d. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- e. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- f. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- g. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

### 3. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016:28) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

## 2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan Laba Rugi (*Profit & loss statement/income statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014:19). Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Penggunaan EMKM diarahkan untuk perusahaan dengan skala kecil dan menengah yang kesulitan dalam menerapkan SAK secara penuh. Sama dengan *International Financial Reporting Standar for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs), SAK EMKM maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, hanya saja istilah yang digunakan sebagai judul pada IFRS adalah *small and medium-sized entities* (SMEs). Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai:

1. Aset. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas atau hutang. Liabilitas atau hutang adalah kewajiban dari masa kini entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan aliran kas keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
5. Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.
6. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik adalah apa saja yang telah diberikan dan diambil oleh seseorang dalam kapasitasnya sebagai pemilik perusahaan.
7. Arus kas. Menyajikan informasi perubahan historis atas kas.

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pencatatan akuntansi. Dari laporan keuangan dapat diketahui apakah perusahaan sehat atau tidak. Berdasarkan peraturan yang berlaku, pelaporan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah dapat menggunakan SAK-EMKM. SAK-EMKM adalah standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK-EMKM dapat digunakan sebagai solusi bagi perusahaan kecil dan menengah sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan susunan laporan keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan laporan keuangan yang berdasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Penelitian ini memberikan format rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan dapat digunakan oleh usaha kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Pengrajin Kain Tenun Ikat ini berada di Kabupaten Lembata Provinsi NTT ini merupakan salah satu contoh Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak di bidang usaha pertenunan. UMKM Pengrajin Kain Tenun Ikat ini didirikan oleh Ibu Siti Fatimah. Usaha pertenunan tersebut sudah ada semenjak tahun 90'an yang dimana pada saat itu beliau masih menjalankan usaha tersebut bersama bapak beliau saja, beliau memulai usahanya dengan bermodalkan sebuah alat tenun yang saat ini peralatan tersebut dinamai mesin ATBM. Dari waktu ke waktu usaha beliau pun mulai meningkat dan konsumen beliau pun makin bertambah hingga sekarang.

Seiring berjalannya waktu permintaan pembuatan kain tenun ikat ada Pengrajin Kain Tenun Ikat pun semakin meningkat baik digunakan untuk baju seragam, maupun yang lainnya. Namun perkembangan usaha tenun Pengrajin Kain Tenun Ikat yang meningkat tersebut, tidak diiringi dengan pencatatan keuangan yang baik.

Pengrajin Kain Tenun Ikat hanya melakukan pencatatan penerimaan kas yang diperoleh dari para konsumen yang sudah melakukan pembayaran piutang dan melakukan pembayaran tunai pada saat melakukan pembelian kain tenun ikat tersebut secara langsung, sedangkan mengenai pencatatan yang lain Pengrajin Kain Tenun Ikat tidak melakukannya.

Berikut laporan keuangan usahakain tenun ikat milik Ibu Siti Fatimah:

1. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba/rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode (IAI, 2009). Adapun data yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan laba/rugi ini antara lain:

- a. Data seluruh pendapatan pada Usaha Kain Tenun Ikat mulai dari penjualan dan pendapatan.
- b. Data semua beban yang dikeluarkan untuk kepentingan usaha Kain Tenun Ikat seperti beban perlengkapan, beban listrik dan air dan beban lainnya. Laporan Laba/Rugi dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi Usaha Kain Tenun Ikat Desember 2016

PERKIRAAN	JUMLAH	
Penjualan		Rp 3.366.666.000
Harga pokok penjualan		Rp ( 245.798.900)
Laba kotor		Rp 90.867.100
Beban operasional		
Beban gaji	Rp 12.299.000	
Beban administrasi dan mum	Rp 473.000	
Beban listrik dan air	Rp 420.000	
Beban perlengkapan	Rp 680.000	
Beban penyusutan peralatan	Rp 355.100	
Beban penyusutan bangunan	Rp 500.000	
Beban penyusutan kendaraan	Rp 325.000	
Total beban Operasional		Rp ( 15.052.100)
<b>Laba bersih sebelum pajak</b>		<b>Rp 75.815.000</b>

Sumber (data diolah penulis)

Berdasarkan pada pencatatan laba rugi yang digunakan oleh usaha kain tenun ikat dengan pencatatan mengikuti SAK EMKM diperoleh bahwa terdapat perbedaan dimana bahwa pencatatan yang selama ini menguraikan laba secara langsung sehingga dapat membuat pemilik usaha Kain Tenun Ikat mengatakan bahwa jumlah yang tertera pada kolom laba adalah laba bersih. Sedangkan pada pencatatan dengan mengikuti SAK EMKM memperlihatkan jika laba yang diperoleh merupakan laba bersih yang belum dikurangi pajak, sehingga pemilik

usaha akan mengetahui secara pasti laba bersih usaha setelah dikurangi pajak. Dengan demikian maka untuk pencatatan yang sederhana dan lebih jelas sebaiknya menggunakan pencatatan dengan mengikuti SAK EMKM.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut (IAI, 2009). Laporan Perubahan Ekuitas dapat dilihat pada tabel berikut.

## 3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan (IAI, 2009). Pada Laporan posisi keuangan akan disajikan informasi mengenai total Aset dan total Passiva yang dimiliki Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat. Laporan posisi keuangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Laporan Posisi Keuangan pada Usaha Kain Tenun Ikat  
Desember 2016

<b>ASET</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas di Bank	Rp 74.435.750	
Piutang Usaha	Rp 54.869.000	
Persediaan	Rp 235.030.750	
Perlengkapan	Rp 8.500.000	
Aset Tetap	Rp 497.930	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 1.180,100	
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 869.580,400</b>	
<b>LIABILITAS</b>		
Utang usaha		Rp 108.987,500

Jumlah Liabilitas		<b>Rp 108.987,500</b>
<b>Ekuitas</b>		
MODal Pemilik		Rp 684.782,900
Laba ditahan		Rp 75.810,000
Total Ekuitas		<b>Rp 760.592,900</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp 869.580,400</b>

Sumber: (data diolah penulis)

Berdasarkan pada pencatatan Laporan Posisi Keuangan yang dilakukan oleh Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat memisahkan variabel-variabel aktiva tetap dan aktiva lancar, sedangkan pencatatan mengikuti SAK EMKM menyatukan variabel tersebut, sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehingga disarankan menggunakan pencatatan dengan mengikuti SAK EMKM agar pencatatan Laporan Posisi Keuangan menjadi lebih sederhana.

Catatan Atas Laporan Keuangan pada Toko Pengrajin Kain Tenun Ikat untuk periode yang berakhir 31 Desember 2016 yaitu:

2. Peralatan yang terdapat pada Toko Pengrajin Kain Tenun Ikat yaitu
  - a. 1 mesin Malpal dengan harga Rp 1.200.000,
  - b. 1 mesin Boom dengan harga Rp 3.950.000
  - c. 8 mesin ATBM, masing-masing untuk harga mesin ATBM yaitu Rp 4.500.000 jadi total 8 mesin ATBM harganya yaitu Rp 36.000.000.

Untuk menghitung beban penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus dengan perhitungan sebagai berikut :

(Harga Beli - Nilai Sisa) :

Umur Ekonomis

Mesin Malpal=(Rp1.200.000- Rp0) : 5 = Rp 240.000

Mesin Boom=(Rp3.950.000-Rp0) : 5 = Rp 790.000

$$\text{Mesin ATBM} = (\text{Rp}4.500.000 - \text{Rp} 0) : 5 = \text{Rp} 900.000$$

$$\text{Mesin ATBM} = (\text{Rp}4.500.000 - \text{Rp}0) : 5 = \text{Rp} 900.000$$

$$\text{Mesin ATBM} = (\text{Rp}4.500.000 - \text{Rp}0) : 5 = \text{Rp} 900.000$$

3. Untuk menghitung beban perlengkapan diperhitungkan dari perlengkapan awal- sisa perlengkapan dengan perhitungan

$$\text{Rp} 1.200.000 - \text{Rp} 600.000 = \text{Rp}600.000.$$

4. Untuk menghitung beban penyusutan gedung digunakan metode garis lurus dengan perhitungan sebagai berikut :

$$(\text{Harga Beli} - \text{Nilai Sisa}) : \text{Umur}$$

Ekonomis

$$(\text{Rp} 80.250.000 - \text{Rp} 72.000.000) : 10 = \text{Rp}825.000.$$

Berdasarkan hasil evaluasi pencatatan pada Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat ditinjau dari Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) melainkan usaha pertenunan Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat hanya menyusun laporan pembayaran piutang saja, ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik terhadap bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan usaha pemilik. Maka dari itu peneliti bermaksud membantu mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan dan menilai kinerja usahanya yang sesuai dengan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sehingga dapat digunakan oleh UMKM Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat untuk membuat laporan keuangan usahanya sendiri. Format laporan keuangan yang dibuat pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk penerbitan efek di pasar modal, atau bukan entitas

yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat.

**b. Faktor - Faktor Yang Menyebabkan tidak Terlaksananya Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

**1) Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, pertama kurangnya pengetahuan pemilik Usaha kain tenun ikat mengenai standar Akuntansi dalam penyusunan dalam laporan keuangan. Selama pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik Usaha kain tenun ikat. Jadi latar belakang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh Usaha kain tenun ikat. Kedua, pemilik Usaha kain tenun ikat merasa belum profesional untuk membentuk laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

**2) Faktor Eksternal Penyebab gagalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Salah satu penyebab dari pemilik Usaha kain tenun ikat ini tidak mealakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula

karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan Usaha Mikro Keci Menengah (UMKM) sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digulutinya. Sejalan dengan hal tersebut, Raharjo dalam Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta repayment capacity dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai faktor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain utuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besar aset dan penjualan. Serata dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung resiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan performat laporan keuangan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Usaha Pengrajin Kain Tenun Ikat hanya menyusun laporan pembayaran piutang saja, ketidakmampuan pemilik dalam melakukan pencatatan yang benar disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik terhadap bagaimana laporan keuangan yang sesuai dengan usaha pemilik.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

#### **B. Saran**

1. Mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi, kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum menerapkan akuntansi agar menerapkan akuntansi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bagi *stakeholder* untuk ikut serta dalam mendukung dan mengawasi implementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).
2. Dukungan dan pengawasan ini tentunya akan membantu mendisiplinkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam melakukan pencatatan keuangan serta membantu pihak perbankan dalam menganalisis kelayakan usaha. pengawas ini kedepannya seluruh Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Lembata dapat menerapkan pencatatan keuangan

berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah( SAK EMKM). Pelaku UMKM juga harus mengikuti pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah agar menjadi usaha yang makin berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Lilya, Anantawikrama Tungga Atmadja, Ni Kadek Sinawarti., 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi vol.2.No.1*, Universitas Pendidikan Ganesa, Jakarta.
- Auliyah, 2012. Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada ukm. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Blass, 2010. *The Milgram Paradigma*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Baridwan, 2007. *Intermediate Accounting*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hadinoto, 2006. *Micro Credit Challenge*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartikahadi, 2012, *Akuntansi Keuangan, Salemba Empat*. Jakarta
- Ling Ay, 2013. Pengelolaan Dan Pengembang Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Deskriptif Pada Rumah Makan Palem Asri Surabaya) *Jurnal Agora, Vol.1 No.1*, Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Kurniawan, 2015. *Undang-undang no 20 tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM tahun* diakses di (<http://www.slideshare.net>)
- Musmini Sry Lucy, 2013. Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Perberdayaan pengelolaan Usaha Kecil (Studi Kasus pada Rumah Makan Taliwang Singara) *Jurnal Riset Akuntansi, Vol.2.No.1*, Feb Undiksha.
- Ningtyas Jelma Dewi Ayu, 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM ) (Studi kasus pada UMKM Bintang Malam) *jurnal Riset Akuntansi, Vol. 2. No.1*, Politeknik Pusmanu.
- Panambunan Greivy dan Tinangon Jantje J., 2016, Evaluasi Pengendalian Internal Dalam Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Sulawesi Utara, *Jurnal Akuntansi, Vol.4.No.1*, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pinasti, 2007. Pengaruh penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Suatu Riset Eksprimen.

- Purwanti Ira dan Hudiwinarsih Gunasti, 2012. Persepsi Manajern Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah di Surabaya.STIE Perbanas *Jurnal Akuntansi vol. No. 1*. Stie Perbanas Surabaya
- Rachman Atmawardani W dan Sularto Lana, 2011. Analisis Desain SistemInformasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah, Universitas Gunadarma.
- Rohman H. Abdul, Zulaikha, Shiddiq Nur Rahardjo, Puji Harto, 2011. Kajian Terhadap Kapabilitas Pembukuan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Mendukung Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Akuntansi Vol. No. 3*. Undip Semarang.
- Rudiantoro Rizki dan Siregar Veronica, 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK EMKM, Universitas Indonesia.
- Susilowati, Tyler, 2011 Teori Kepatuhan, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samyirin, 2011. *Pengantar Akuntansi*, PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Taylor, 2012. Kamus Lengkap Psikologi, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tondok, Ardiansyah. Ayuni, 2012. Intensi Kepatuhan, PT Raja Grafindo,Persada. Jakarta
- Windy Atmawardani Rachman dan Lana Sularto, 2011. Analisis Dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada CV. Smart Teknologi Indonesia), *Jurnal Akuntansi Vol. No. 4*. Universitas Gunadarma.
- Wahyuningrum Putri, Anggraini Sukmawati, Lindawati Kartika. 2014. Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kluster Kerajinan di Kota Depok Menggunakan The House Model, jurnal Vol. No.2. Bogor.

# LAMPIRAN





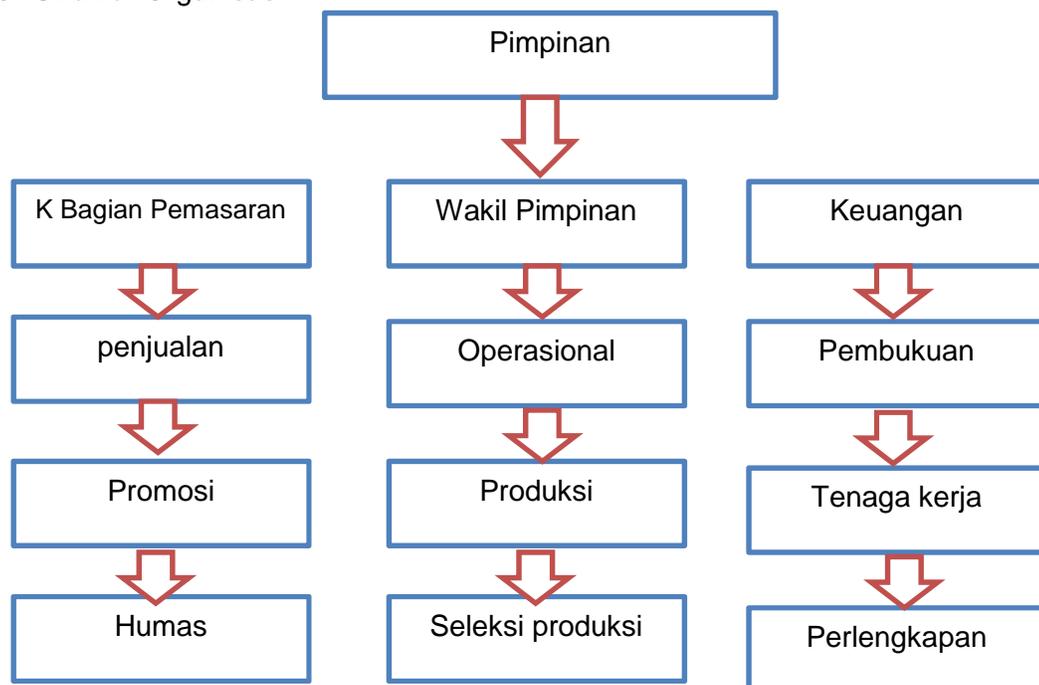
## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaiman sejarah berdirinya usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah?
2. Pada tahun berapa usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah?
3. Apakah termasuk usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah turun temurun?
4. Bagaiman pencarian dan pengangkatan karyawan di usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah?
5. Bagaiman struktur organisasi di usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah?
6. Bagaimana cara pemasaran dan promosi kain tenun ikat tradisional di usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah?
7. Berapa jumlah karyawanya?
8. Apakah selama berdirinya usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah ada hambatan dan bagaimana solusinya?
9. Apakah usaha tenun ikat Ibu Siti fatimah menjalin kerjasama dengan pihak lain?
10. Apakah setiap kegiatan transaksi Usaha kain tenun ikat Ibu Fatimah sudah melakukan pencatatan?
11. Apakah Ibu Siti Fatimah pernah mengikuti sosialisasi tentang SAK EMKM?
12. Apa saja yang mempertahankan kualitas kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah sehingga sangat diminati oleh konsumen?
13. Apa rencana dan harapan Ibu Siti Fatimah terkait penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM?

## Hasil Wawancara

1. Usaha Kain tenun ikat Ibu Siti fatimah merupakan salah satu industri kerajinan di Kabupaten Lembata yang mengembangkan produksi kain tenun ikat, kain songket dan batik.
2. Berlokasi di jalan Wangatoa Trans Lembata Kelurahan Selandoro. Industri kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah telah berdiri sejak tahun 1991.
3. Ibu Siti Fatimah memulai industri kerajinan tenun ikat dengan menggunakan dua unit alat tenun bukan mesin (ATBM) dan jumlahnya sekitar 40 unit ATBM.
4. Ada tiga macam ATBM yang digunakan yaitu anyaman plat, Dody, dan jaequard. Sampai saat ini industri Ibu Siti Fatimah mempunyai kurang lebih 2 orang karyawan. Jam operasional industri kain tenun ikat mulai dari jam 08.00 sampai pukul 17.00.
5. Struktur Organisasi



6. Dipajang di etalase toko dan untuk memperluas pasar kain tenun ikat Ibu Siti Fatimah membuka akses untuk wisatawan berkunjung dan melihat proses pembuatan kain tenun ikat tanpa dipungut biaya. Dalam kegiatannya, wisatawan dikenalkan dengan macam-macam kain dan alat- alat tenun bahkan wisatawan dapat mencoba membuat tenunnya sendiri.
7. Ibu Siti Fatimah mempunyai kurang lebih 2 orang karyawan.
8. Selama berdirinya usaha tenun ikat Ibu Siti Fatimah ada hambatan yaitu pada bahan dasar kain dan pengrajin.
9. Ibu Siti Fatimah tidak pernah menjalin kerja sama dengan pihak yang lain
10. Selama ini Ibu Siti Fatimah hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual saja. Ibu Siti Fatimah hanya memiliki pengetahuan dasar dari jaman beliau sekolah, seperti debit, kredit, dan keterangan.
11. Tidak pernah
12. Tenun Ikat ditentukan oleh tiga unsur utama yaitu: bahan baku, pewarnaan dan desain. Tiga unsur utama kualitas tersebut selalu dipertahankan oleh Ibu Siti Fatimah demi menjaga kepuasan Konsumen.
13. Harapan Ibu Siti Fatimah semoga Pemerintah Kabupaten Lembata dapat memprogramkan berbagai penyuluhan mengenai Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM agar para pedagang kecil bisa menyusun Laporan Keuangan mereka sendiri.

## RIWAYAT HIDUP



**Fitrianti Maimuna** . Lahir di Kupang, pada tanggal 20 September 1994. Anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ibrahim Latif dan Hatija HS. Penulis menempuh Sekolah Dasar di SD Inpres Lewoleba II mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan

pendidikan di SMPN 1 Nubatukan dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Nubatukan dan tamat tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada jurusan Akuntansi ,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) ekonomi.